

## PENGARUH PENJUALAN, PERPUTARAN KAS, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA BERSIH

Ratna Fauziah<sup>1</sup>, Sugijanto<sup>2</sup>

Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia<sup>1</sup>

Email : [ratnaf165@gmail.com](mailto:ratnaf165@gmail.com)

correspondence : [sugijanto@unipasby.ac.id](mailto:sugijanto@unipasby.ac.id)

### *Abstract*

*The establishment of the company, namely in order to be able to carry out business operational activities and be able to rotate existing capital and also obtain profits in accordance with management targets from sales results. The greater the capital used to finance business operations, the more goods produced will also increase, this of course will increase the number of opportunities to get consumers and make the profits also continue to increase. In order to make this observation to determine the effect of sales, cash turnover, and inventory turnover on net income. This type of observation was carried out quantitatively, the sample of this observation was selected 10 companies using purposive sampling. The results of the t-test research, obtained a significance of  $0.000 < 0.05$ , meaning that sales have an impact on the company's net profit. The results of the t-test research, obtained a significance of  $0.022 < 0.05$ , meaning that the company's turnover has an impact on net income. The results of the t-test study, obtained a significance of  $0.414 > 0.05$ , meaning that inventory turnover has no impact on the company's net profit. The results of the F-test research, obtained a significance of  $0.000 < 0.05$ , meaning that simultaneously the independent variables have an impact on the company's net profit.*

**Keywords:** Sales, Cash Turnover, Inventory Turnover, Net Profit

### *Abstrak*

Didirikannya perusahaan yakni agar dapat menjalankan aktivitas operasional bisnis serta dapat memutar modal yang sudah ada dan juga memperoleh keuntungan yang sesuai dengan target manajemen dari hasil penjualan. Semakin besar modal yang digunakan untuk membiayai operasional bisnis, maka barang yang diproduksi juga akan semakin banyak, hal ini tentu saja akan membuat semakin besarnya peluang untuk mendapatkan konsumen serta menjadikan keuntungan yang didapat juga terus meningkat. Guna melakukan observasi ini untuk mengetahui pengaruh penjualan, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap laba bersih. Jenis pada observasi ini memakai pendekatan secara kuantitatif, sampel observasi ini yang terpilih ada 10 perusahaan dengan memakai *purposive sampling*. Hasil penelitian Uji-t, diperoleh signifikansi sebanyak  $0,000 < 0,05$  artinya penjualan berdampak terhadap laba bersih perusahaan. Hasil penelitian Uji-t, diperoleh signifikansi sebanyak  $0,022 < 0,05$  artinya perputaran kas berdampak terhadap laba bersih perusahaan. Hasil penelitian Uji-t, diperoleh signifikansi sebanyak  $0,414 > 0,05$  artinya perputaran persediaan tidak berdampak terhadap laba bersih perusahaan. Hasil penelitian Uji-F, didapatkan signifikansi sebanyak  $0,000 < 0,05$  artinya secara simultan variabel bebas berdampak terhadap laba bersih perusahaan.

**Kata Kunci:** Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Laba Bersih

## 1. Introduction

Perusahaan didirikan agar dapat menjalankan aktivitas operasional bisnis serta dapat memutar modal yang sudah ada dan juga memperoleh keuntungan yang sesuai dengan target manajemen dari hasil penjualan. Semakin besar modal yang digunakan untuk membiayai operasional bisnis, maka barang yang diproduksi juga akan semakin banyak, hal ini tentu saja akan membuat semakin besarnya peluang untuk mendapatkan konsumen serta menjadikan keuntungan yang didapat juga terus meningkat, akan tetapi hal tersebut harus dibayar mahal dengan semakin ketatnya persaingan bisnis dengan kompetitor yang ada, sehingga harus dilakukan strategi tertentu agar perusahaan tetap bisa bertahan serta penjualan tetap bisa berjalan normal. Mayoritas perusahaan besar ataupun perusahaan kecil memiliki tujuan yang sama untuk dicapai, yaitu memperoleh laba sebesar-besarnya dengan cara meminimalkan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Keuntungan atau laba adalah sesuatu kelebihan yang diperoleh dari setiap usaha yang menjual barang/jasa yang diperoleh dari konsumen.

Perusahaan didirikan dengan modal yang cukup besar, selain itu perusahaan juga diharapkan mampu bertahan dalam jangka panjang dan dapat terus berkembang dengan melakukan inovasi produk serta mendirikan cabang-cabang di tempat lain, apabila perusahaan mampu melakukan hal tersebut, kemungkinan besar perusahaan akan mampu bersaing dengan kompetitor dan dapat menguasai pangsa pasar yang ada. Saat ini banyak perusahaan yang mengalami kerugian akibat penjualan produk yang tidak berjalan baik serta diperburuk dengan kondisi finansial atau modal yang semakin sedikit karena biaya operasional yang terus meningkat, akibatnya perusahaan tidak mampu untuk melakukan kegiatan produksinya lagi. Hal seperti ini sudah menjadi resiko yang harus ditanggung oleh manajemen perusahaan apabila tidak mampu menjalankan strateginya dengan baik.

Salah satu hal yang menentukan besarnya laba perusahaan ialah kondisi penjualan perusahaan. Adapun tujuan utama perusahaan didirikan ialah menciptakan produk dengan kualitas yang tinggi dan juga dapat bersaing yang kemudian dijual kepada konsumen melalui pasar sasaran sehingga dapat menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Dalam menjual produk ke pasar sasaran, perusahaan perlu melakukan strategi penjualan yang baik, sehingga penjualan dapat berjalan secara efektif serta efisien. Peran penting dari manajemen perusahaan dengan melakukan pengambilan keputusan yang tepat untuk menjalankan semua strategi yang telah disusun agar berjalan dengan baik. Perusahaan selalu berharap dapat mencapai target penjualan yang ditetapkan perusahaan. Laba bersih dalam suatu perusahaan akan lebih besar didapatkan jika tingkat penjualan juga meningkat. “Laba bersih akan meningkat pesat pada saat penjualan meningkat, dan sebaliknya laba bersih akan menurun pesat pada saat penjualan turun” (Etty Indriani, 2018).

Perusahaan selalu membutuhkan kas untuk mempermudah proses operasional perusahaan. Ketika perusahaan memiliki kas dalam jumlah besar, tidak boleh didiamkan harus diputar atau dalam keadaan kerja. Jika suatu saat perusahaan membutuhkan dana untuk keperluan penting, maka akan tersedia kapan saja. “Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan” (Kasmir, 2015). Tingkat perputaran kas yang tinggi membuktikan kecepatan arus kas kembali berdasarkan kas yang sudah diinvestasikan pada aktiva. Perputaran kas diperoleh dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah

rata-rata kas dan setara kas. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin baik, karena artinya semakin efisien penggunaan kasnya maka semakin besar pula keuntungannya.

Selain kas ada hal yang tak kalah penting yaitu persediaan. Perusahaan dagang maupun manufaktur wajib mempunyai persediaan yang cukup, karena dapat mempengaruhi meningkatnya laba dan mencegah terjadinya kerugian. “Perputaran persediaan yaitu menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal dalam satu periode. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat, dan perusahaan akan memperoleh laba” (Sofyan Syafri Harahap, 2013). Dalam melakukan fungsi manajemen persediaan yang baik, setiap perusahaan harus dapat memprediksi estimasi kebutuhan persediaan barang untuk dijual pada periode waktu tertentu, hal ini berhubungan langsung dengan perhitungan barang yang harus disimpan dan barang yang harus dijual agar tidak terlalu lama menjadi barang persediaan. Adapun cara yang dapat dipakai ialah dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan barang. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu juga sebaliknya.

## 2. Method

Jenis pada observasi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi di observasi ini ialah semua perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercantum di BEI, dan sampel pada observasi ini ialah laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama 5 tahun yaitu tahun 2015-2019 sejumlah 10 perusahaan. Pengambilan sampel di observasi ini yaitu memakai teknik *purposive sampling*, dari jumlah perusahaan dalam populasi yang diamati akan dieliminasi menggunakan kriteria yang sudah ditentukan.

## 3. Result and Discussion

### Uji Asumsi Klasik

Tabel 1.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Statistik	Kriteria	Keputusan
Uji Normalitas	0,062	sig > 0,05	Normal
Uji Multikolinieritas			
Toleransi (<math>Tol</math>)	0,000 dan	0,000 dan	Untuk nilai toleransi
Varians Inflasi Faktor (VIF)	0,000 dan	0,000 dan	Untuk nilai VIF
Uji Heteroskedastisitas	0,000 dan	0,000 dan	Untuk nilai Heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	0,000 dan	0,000 dan	Untuk nilai Autokorelasi

### Uji Normalitas

Sesuai tabel diatas diperoleh besarnya nilai signifikansi sebesar 0,052 dengan begitu dari perolehan uji normalitas bisa ditarik kesimpulan data telah berdistribusi normal, dimana nilai signifikansinya melebihi 0,05 ( $0,052 > 0,05$ ).

### Uji Multikolinearitas

Sesuai tabel diatas didapatkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) bisa disimpulkan bahwa ketiga variabel tidak memiliki masalah dengan multikolinearitas sebab nilai VIF lebih kecil dari 10 (variabel Penjualan ( $X_1$ ) sebesar 1,049, variabel Perputaran Kas ( $X_2$ ) sebanyak 1,175, variabel Perputaran Persediaan ( $X_3$ ) sebanyak 1,194), dengan demikian juga nilai *Tolerance* melebihi dari 0,10 maka variabel Penjualan sebanyak 0,953, variabel Perputaran Kas sebanyak 0,851, variabel Perputaran Persediaan sebanyak 0,838 dapat diartikan terbebas dari multikolinearitas. Hasil uji memperlihatkan bahwa seluruh variabel terbebas dari multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Sesuai tabel diatas menyatakan data terbebas dari gejala heteroskedastisitas, hal tersebut diperkuat dengan hasil titik-titik telah tersebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu.

### Uji Autokorelasi

Sesuai tabel diatas dipastikan data terbebas dari gejala autokorelasi.

### Analisis Regresi Berganda

$$Y = 16,614 + 0,798 X_1 - 0,201 X_2 + 0,070 X_3$$

Berdasarkan persamaan linear diatas maka dapat diuraikan seperti berikut :

- 1) Angka konstanta ( $\alpha$ ) sebanyak 16,614. Hal ini memperlihatkan bahwa bila nilai variabel penjualan, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap laba bersih sama dengan nol. Maka nilai variabel laba bersih 16,614
- 2) Angka koefisien regresi variabel  $X_1$  (penjualan) bernilai positif sebesar 0,798 yang terbukti memiliki hubungan satu arah yang berarti nilai  $X_1$  (penjualan) meningkat, kemudian Y (laba bersih) akan meningkat, jika setiap penjualan meningkat satu satuan maka akan menimbulkan Y (laba bersih) meningkat sebesar 0,798
- 3) Angka koefisien regresi variabel  $X_2$  (perputaran kas) bernilai negatif yang terbukti memiliki hubungan yang tidak searah atau bertolak belakang. Berarti jika perputaran kas turun maka laba bersih akan naik dan kebalikannya jika perputaran kas naik maka laba bersih akan turun, bila naik sebesar satu satuan akan menimbulkan laba bersih menurun sebesar - 0,201

- 4) Angka koefisien regresi variabel  $X_3$  (perputaran persediaan) bernilai positif sebesar 0,070 yang terbukti memiliki hubungan satu arah yang berarti nilai  $X_3$  (perputaran persediaan) meningkat kemudian  $Y$  (laba bersih) akan meningkat, jika setiap perputaran persediaan meningkat satu satuan maka akan menimbulkan  $Y$  (laba bersih) meningkat sebesar 0,070.

### Uji Hipotesis Koefisien Determinasi

Tabel 2.  
Hasil Koefisien Determinasi

	Hasil
<i>R</i>	0,848
<i>R Square</i>	0,718
<i>Adjusted R Square</i>	0,700

Sesuai tabel diatas didapatkan *Adjusted R Square* sebesar 0,700 yang menunjukkan penjualan, perputaran kas, dan perputaran persediaan dapat mempengaruhi laba bersih sebanyak 70% sedangkan sisanya 30% berada pada faktor lain yang tidak diamati.

### Uji t

Tabel 3.  
Hasil Uji T

Variabel	Hasil	Kriteria
Penjualan ( $X_1$ )	0,000	< 0,05
Perputaran Kas ( $X_2$ )	0,022	< 0,05
Perputaran Persediaan ( $X_3$ )	0,414	< 0,05

Sesuai tabel diatas didapatkan hasil berikut:

1. Didapatkan hasil Penjualan signifikansi sebanyak  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, bahwa Penjualan ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Laba Bersih ( $Y$ ).
2. Selanjutnya, didapatkan hasil Perputaran Kas menggunakan nilai signifikansi sebanyak  $0,022 < 0,05$  yang bisa diartikan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya Perputaran Kas ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Laba Bersih ( $Y$ ).
3. Dan yang terakhir hasil Perputaran Persediaan menggunakan nilai signifikansi sebanyak  $0,414 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak bahwa Perputaran Persediaan ( $X_3$ ) tidak berdampak terhadap Laba Bersih ( $Y$ ).

## Uji F

Tabel 4.

Hasil Uji F

Hasil	Kriteria
0,000	< 0,05

Perolehan Uji-F didapatkan hasil signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka kesimpulannya adalah penjualan, perputaran kas, dan perputaran persediaan secara simultan berdampak pada laba bersih.

## PEMBAHASAN

### 1. Hipotesis Pertama

Pada hipotesis pertama peneliti menghasilkan nilai Penjualan yang berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, hal ini dapat diketahui pada hasil uji-t peneliti yang bernilai signifikan sebanyak  $0,000 < 0,05$ . Maka, bisa dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima dengan begitu peneliti menyatakan bahwa Penjualan mempengaruhi Laba Bersih di perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Penjualan adalah suatu kegiatan dimana penjual menawarkan barang atau jasa dengan ketentuan harga yang sudah di tentukan kepada calon pembeli secara kredit maupun tunai, demi mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu dalam suatu aktivitas perusahaan, dimana aktivitas penjualan menjadi sangat penting karena dengan cepat menghasilkan keuntungan dan mengembalikan keuntungan perusahaan. Hipotesis ini setara dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Endang Susilawati & Asep Mulyana (2018) serta Anis Triani, dkk (2020).

### 2. Hipotesis Kedua

Pada hipotesis kedua peneliti menghasilkan nilai Perputaran Kas yang berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, hal ini dibuktikan hasil uji-t peneliti yang nilai signifikansi sebanyak  $0,022 < 0,05$ . Sehingga, bisa diartikan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, dengan begitu peneliti dapat menyimpulkan bahwa Perputaran Kas bisa berdampak Laba Bersih di perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Kas merupakan merupakan faktor penting dalam memahami kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari perputaran aktiva perusahaan. Jika tingkat perputaran kas perusahaan terus meningkat, maka perusahaan dapat dengan mudah memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian, penjualan dan laba bertambah tinggi dan situasi keuangan perusahaan tidak terganggu. Hipotesis ini setara dengan penelitian yang diteliti oleh Ade Sri Puti Sawi dan Riyanto Wujarso (2019).

### 3. Hipotesis Ketiga

Pada hipotesis ketiga nilai Perputaran Persediaan yang diperoleh peneliti tidak berdampak terhadap Laba Bersih yang dibuktikan dengan hasil uji-t dengan nilai signifikansi  $0,414 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat dikatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak mempengaruhi laba bersih di perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Hasil tersebut membuktikan bahwa pihak perusahaan kurang efisien pada mengelola persediaannya. Risiko yang terlibat termasuk

penyusutan harga, biaya perawatan, biaya penyimpanan, dan perubahan selera konsumen. Semakin lama waktu perputaran persediaan maka semakin besar juga beban yang wajib ditanggung perusahaan untuk memperhatikan persediaan pada gudang dalam kondisi baik. Hipotesis ini tidak setara dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Octavia Pradjna Paramitha (2017) dan Nisraya Hasibuan (2017)

#### 4. Hipotesis Keempat

Pada hipotesis keempat ini peneliti mendapatkan hasil dari variabel penjualan, perputaran kas, dan perputaran persediaan yang berdampak pada Laba Bersih, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil dari Uji-F yang menghasilkan nilai signifikansi sebanyak  $0,000 < 0,05$ . Maka, diartikan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, dengan begitu peneliti dapat menyimpulkan bahwa variabel penjualan, perputaran kas, dan perputaran persediaan secara simultan berdampak pada laba bersih.

#### 4. Conclusion

1. Dapat disimpulkan serta dibuktikan bahwa penjualan dinyatakan berdampak pada laba bersih. Hal ini diketahui dengan adanya hasil dari nilai uji-t sebanyak  $0,000 < 0,05$  hasil pengujian membuktikan bahwa variabel penjualan berdampak terhadap laba bersih
2. Dapat disimpulkan serta dibuktikan bahwa perputaran kas dinyatakan berdampak pada laba bersih. Hal tersebut diketahui dengan adanya hasil dari nilai uji-t sebanyak  $0,022 < 0,05$  hasil pengujian membuktikan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh terhadap laba bersih
3. Dapat disimpulkan serta dibuktikan bahwa perputaran persediaan dinyatakan tidak berdampak pada laba bersih. Hal ini diketahui dengan adanya hasil dari uji-t sebanyak  $0,414 > 0,05$  hasil pengujian menyatakan bahwa variabel perputaran persediaan tidak berdampak pada laba bersih.
4. Dapat disimpulkan serta dibuktikan bahwa secara uji-F peneliti memperoleh hasil signifikan sebanyak  $0,000 < 0,05$ . Artinya secara simultan variabel bebas berdampak pada laba bersih.

#### IMPLIKASI

Sehubungan dari kesimpulan dan hasil penelitian yang sudah terselesaikan, maka hasil penelitian memiliki beberapa implikasi yaitu :

1. Maka hasil penelitian ini mampu menjadi info pelengkap dan evaluasi bagi perusahaan dalam melaksanakan strategi supaya lebih efektif dan efisien untuk bisa mempertinggi keuntungan perusahaan

2. Saran peneliti adalah untuk penelitian selanjutnya agar dikembangkan berbagai variabel lain tidak hanya penjualan, perputaran kas dan perputaran persediaan.

### Appreciation

Ada sebagian keterbatasan pada penelitian ini yang mampu dijadikan bahan peninjauan untuk penelitian berikutnya, diantaranya : penelitian ini hanya mengambil masa 5 tahun, yaitu mulai tahun 2015 sampai dengan 2019, perusahaan yang terdaftar pada BEI didalamnya mempunyai beberapa sektor ataupun sub sektor akan tetapi di penelitian ini namun terbatas dalam perusahaan sub sektor makanan & minuman saja, variabel independen yang dipakai pada penelitian ini hanya terbatas dalam tiga variabel.

### REFERENCES

- Harahap, S. S. (2013). *Teori Akuntansi* (Cet Ke-11). Jakarta: Raja Grafindo.
- Hasibuan, N. (2017). *Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2009-2016*. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Indriani, E. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Bandung: CV. Andi Offset.
- Kasmir. (2015a). *Analisis Laporan Keuangan* (Cet Keenam). Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015b). *Analisis Laporan Keuangan* (Cet ke-8). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi* (Ed 3,Cet 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyana, A., & Pethy, D. T. O. (2018). Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 108–114. <https://doi.org/10.35138/organum.v1i2.41>
- Pradjanparamitha, O. (2017). Pengaruh Total Hutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Putra, H. S. R. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba 4.
- Putra, A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Pada PT Media Nusantara Citra Tbk periode 2009-2016. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Riyanto, B. (2009). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawi, A. S. P. dan R. W. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Laba Bersih Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta, 1*.

Susilawati, E., & Mulyana, A. (2018). Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk Periode Tahun 2010-2017. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi, 1*(2), 82–96. <https://doi.org/10.35138/organum.v1i2.33>